

KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 5 NANGA NUAK

Mardiana¹, Hesti Wulandari², Nurul Apsari³

^{1,2,3}STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat
mardianaleona@gmail.com, hestiwulandari282@gmail.com, nurul.apsari89@gmail.com

Article info:

Received: 29 May 2024, Reviewed: 12 June 2024, Accepted: 14 June 2024

DOI: [10.46368/jpd.v12i1.2189](https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2189)

Abstract: This research was motivated by the discovery that students' concentration was different at the beginning and end of learning. This can be seen by the students' restless movements, some shivering, fear, and playing. In thematic learning, learning concentration is very important so that students can understand certain topics with combined subjects. The research aims to describe the learning concentration of class V students at SDN 5 Nanga Nuak in thematic learning. This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this research were 24 class V students and were divided into three groups, namely high, medium and low student learning outcomes. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The research instrument uses observation sheets, interviews and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. Data validity with technical triangulation. The research results showed that students with high learning outcomes concentrated well during thematic learning. Students can pay close attention to the teacher's explanation and focus on the blackboard when the teacher explains using the blackboard, can ask and answer the teacher's questions, and participate actively in discussions. Students with moderate learning outcomes concentrate quite well during thematic learning. Some students looked enthusiastic and focused on paying attention to the teacher's explanation, but were still distracted by playing or chatting during the lesson. Students with low learning outcomes have poor concentration abilities during thematic learning. Students who do not respond to the teacher's questions, are not active in discussions, and less enthusiasm, and are still playing and sleepy during learning.

Keywords: concentration, learning, thematic learning

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dengan ditemukan bahwa konsentrasi siswa yang berbeda ketika di awal dan akhir pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya gerak-gerik siswa yang gelisah, ada yang mengobrol, mengantuk, dan bermain. Dalam pembelajaran tematik, konsentrasi belajar sangat penting agar siswa dapat memahami topik tertentu dengan mata pelajaran yang digabungkan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 5 Nanga Nuak pada pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa dan di kelompok menjadi tiga yaitu hasil belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan

kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian diperoleh bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi berkonsentrasi dengan baik selama mengikuti pembelajaran tematik. Siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan berfokus pada papan tulis pada saat guru menjelaskan menggunakan papan tulis, dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Siswa dengan hasil belajar sedang berkonsentrasi dengan cukup baik selama mengikuti pembelajaran tematik. Sebagian siswa terlihat bersemangat dan fokus memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi masih teralihkan dengan bermain atau mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Siswa dengan hasil belajar rendah memiliki kemampuan konsentrasi yang kurang baik selama mengikuti pembelajaran tematik. siswa yang kurang merespon terhadap pertanyaan guru, tidak aktif dalam diskusi, dan kurangnya semangat, serta masih bermain dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: konsentrasi, belajar, pembelajaran tematik

Pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Proses pendidikan tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya dan moral yang menjadi fondasi bagi perkembangan sosial. Pendidikan adalah kombinasi dari keunggulan intelektual dan budaya, dengan demikianlah akan berkembang suatu kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai agama, yang pada akhirnya menghasilkan kreasi, karya, cita rasa dan karsa manusia yang sadar akan nilai-nilai ketuhanan (Ilham, 2019).

Melalui proses pendidikan, masyarakat dapat menularkan nilai-nilai kemanusiaan, mengembangkan sikap seperti sopan santun, serta menginternalisasi karakter dan individualitas, nilai tersebut yang menjadi

pedoman manusia berinteraksi dalam hidupnya (Sudirman et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan formal di sekolah menjadi salah satu sarana utama bagi individu untuk menempa diri dan mengasah potensi mereka. Proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya mencakup transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga interaksi antar individu yang menjadi kunci dalam proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apa pun. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuat siswa tersebut dapat menangkap materi yang sedang diajarkan. Dalam pembelajaran tematik, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan siswa untuk memahami topik tertentu, informasi dari berbagai sudut pandang dan mata pelajaran yang digabungkan. Agar dapat memahami konsep secara mendalam, siswa perlu berkonsentrasi penuh pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan tujuan

dapat memahami berbagai aspek dan konsep yang telah dipelajari. Namun, hasil observasi pra penelitian ditemukan adanya gerak-gerik siswa yang gelisah, ada yang mengobrol, mengantuk, serta bermain. Ada beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Pembelajaran di SDN 5 Nanga Nuak menggunakan kurikulum 2013 (K-13) pada tingkat sekolah dasar kurikulum ini dirancang dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan berupa tematik yaitu Bahasa Indonesia (BI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dipadukan menjadi satu tema, hal tersebut lah yang dikenal dengan pembelajaran tematik (Lubis & Azizan 2020:3). Kurikulum 2013 dengan ciri khas menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, integrasi pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta penanaman nilai-nilai karakter sebagai bagian dari standar proses (Ason & Saputro, 2019).

Konsentrasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar agar siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal (Tambunan et al., 2020).

Konsentrasi yaitu menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu (Ayu et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah dorongan pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius tanpa menghiraukan hal-hal yang tidak perlu pada saat belajar sehingga dapat fokus pada pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Siswa mampu mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi di depan kelas, terbaik bagi siswa adalah sudah tidak hanya siap tetapi juga termotivasi untuk belajar, dan rasa nyaman belajar membantu siswa untuk fokus belajar di kelas. Konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari bagaimana mereka memusatkan perhatian pada guru, papan tulis, dan Media Massa, serta cara merespon pertanyaan (Pohan et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar (Amalia et al., 2022) yaitu; faktor internal yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani serta faktor eksternal yang meliputi kondisi kebisingan, kondisi cuaca, penerangan, dan keadaan orang-orang di sekitar lingkungan. Pencapaian hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki pada saat belajar (Apsari & Sastiawati, 2021). Hal ini membantu memastikan bahwa siswa tidak

hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga berkembang secara menyeluruh sebagai individu yang berpikir kritis, memiliki sikap yang positif, dan memiliki keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsentrasi belajar juga dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Aprilia et al., 2014) yaitu; perilaku kognitif ditandai dengan kesiapan siswa ketika diminta untuk menjelaskan kembali informasi atau pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru serta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Perilaku afektif ditandai dengan memberikan respon dan fokus pada materi yang sedang guru ajarkan serta dapat mengemukakan ide. Perilaku psikomotor ditandai dengan mengikuti arahan yang diberikan guru serta menunjukkan ekspresi muka yang fokus dan gerakan-gerakan yang berarti.

Indikator-indikator konsentrasi belajar berdasarkan segi kognitif, afektif, dan psikomotor (Amalia et al., 2022) yaitu sebagai berikut; (1) adanya kesiapan pengetahuan yang segera muncul jika diperlukan, (2) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan, (3) mampu menganalisis pengetahuan yang didapatkan, (4) adanya perhatian atau penerimaan pada materi pelajaran, (5) merespon materi pelajaran yang diajarkan, (6) mampu mengemukakan pendapat atau

ide yang diperoleh, (7) berminat terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari, (8) tidak bosan ketika proses pembelajaran, (9) adanya gerakan badan yang sesuai dengan arahan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 5 Nanga Nuak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa serta dampaknya terhadap hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsentrasi belajar siswa, diharapkan kualitas pendidikan di SDN 5 Nanga Nuak dapat terus ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami makna, fenomena terkait konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Pendekatan penelitian yang diambil adalah pendekatan kualitatif, yang memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks secara rinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

kualitatif deskriptif, sedangkan desain penelitian disusun secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian dengan menghubungkan pertanyaan penelitian dengan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Nanga Nuak pada tanggal 13-22 November tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian melibatkan 24 siswa kelas V yang dikelompokkan berdasarkan hasil belajar siswa, sedangkan objek penelitian adalah konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Proses penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan

melalui triangulasi triangulasi teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 5 Nanga Nuak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Nanga Nuak melibatkan siswa kelas V yang terdiri dari 24 siswa, di mana 16 orang di antaranya adalah siswa laki-laki dan 8 orang lainnya siswa perempuan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan hasil belajar siswa, yang peneliti peroleh dari guru kelas V tersebut. Berdasarkan nilai hasil belajar tersebut peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, yaitu sebagai berikut:

Table 1. Hasil Penelitian

Siswa	jumlah	Inisial	Hasil penelitian
Hasil belajar tinggi	8	A, B, C, D, E, F, G, H	Memiliki kemampuan dalam memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta fokus.
Hasil belajar sedang	11	I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S	Siswa terlihat bersemangat dan fokus memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi masih teralihkan dengan bermain atau mengobrol selama pembelajaran.

Hasil belajar rendah	5	T, U, V, W, X	Kurang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak mengajukan dan menjawab pertanyaan, kurang aktif saat diskusi, serta masih bermain dan mengantuk
----------------------	---	---------------	---

Sumber: Hasil penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi di SDN 5 Nanga Nuak memiliki kemampuan yang baik dalam memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap 8 siswa dengan hasil belajar tinggi, ditemukan bahwa mereka memiliki strategi belajar yang efektif, seperti menyiapkan keperluan belajar, berusaha menjawab pertanyaan, dan bersemangat mengikuti pembelajaran, terutama pada materi yang menarik bagi mereka. Selain itu, siswa-siswa ini juga mampu memahami penjelasan guru, mengikuti arahan, dan mengerjakan latihan dengan tepat waktu. Meskipun ada beberapa siswa yang mengaku pernah mengalami kebingungan dalam memahami materi, namun mereka aktif dalam mencari solusi, baik dengan bertanya kepada guru maupun dengan membaca kembali materi pembelajaran.

Siswa yang aktif mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru, itu menunjukkan komitmen mereka untuk

belajar dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran. Hal ini juga mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara kritis. Partisipasi aktif dalam diskusi kelas juga merupakan tanda konsentrasi belajar yang baik. Hal tersebut sependapat dengan Pohan et al., (2023) yang menyatakan bahwa perilaku yang menunjukkan konsentrasi belajar seseorang dapat dikenali dari bagaimana mereka memusatkan pandangan pada guru, papan tulis, atau media, memperhatikan sumber informasi dengan seksama, serta dalam merespons pertanyaan. Secara umum, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa siswa-siswa dengan hasil belajar tinggi memiliki kemampuan konsentrasi belajar yang baik.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa yang memiliki hasil belajar sedang yang berjumlah 11 orang bahwa mayoritas siswa telah menyiapkan keperluan belajar seperti buku dan alat tulis. Sebagian besar siswa berusaha menjawab pertanyaan guru, meskipun ada beberapa yang tidak selalu siap atau

bersemangat untuk menjawab. Meskipun sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan fokus, ada juga yang teralihkan dengan bermain atau mengobrol selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa aktif dalam memberikan ide dan tanggapan selama diskusi, namun ada juga yang jarang atau tidak sama sekali berpartisipasi. Mayoritas siswa terlihat mencatat penjelasan guru, meskipun ada beberapa yang hanya mencatat pada bagian-bagian penting. Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan pembelajaran, baik secara individu maupun secara bersama sama, namun ada juga yang masih kesulitan dalam melakukan hal tersebut.

Ketika siswa terlibat dalam aktivitas seperti bermain atau mengobrol tanpa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini sering kali mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi belajar. Aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan memecah fokus mereka dari materi yang sedang dipelajari. Akibatnya, siswa cenderung mengalami penyebaran fokus, di mana perhatian mereka terbagi antara kegiatan lain dan pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Amalia et al., (2022) yang menyatakan bahwa siswa dapat memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru dengan baik, namun masih

ada atau terjadi kondisi siswa yang mengobrol saat pembelajaran dan bermain sendiri, hal tersebut tentu dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika guru menyampaikan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mereka masih mampu mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang cukup baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa siswa dengan hasil belajar rendah yang berjumlah 5 orang menghadapi beberapa masalah terkait konsentrasi dan aktivitas selama pembelajaran. Mayoritas dari mereka menunjukkan kurangnya respons terhadap pertanyaan guru, tidak aktif dalam diskusi, dan kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang mengajukan pertanyaan, dan kesulitan dalam menjelaskan kembali materi pembelajaran. Kegiatan lain seperti bermain, mengobrol, atau merasa mengantuk juga sering terjadi selama proses pembelajaran. Siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, serta terlihat bermain atau terlihat lesu dan mengantuk selama mengikuti pembelajaran, itu menunjukkan adanya masalah dan kurangnya konsentrasi ketika mereka mengikuti pembelajaran. Hal tersebut

sependapat dengan Tambunan et al., (2020) yang menyatakan bahwa konsentrasi belajar yang kurang baik, yaitu siswa yang bermain-main ketika pelajaran, tidak memperhatikan guru, dan beberapa juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V di SD N 5 Nanga Nuak memiliki variasi tergantung pada hasil belajar mereka. Siswa dengan hasil belajar tinggi cenderung memiliki konsentrasi yang baik, menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dengan baik. Sedangkan siswa dengan hasil belajar sedang menunjukkan tingkat konsentrasi yang cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman materi. Di sisi lain, siswa dengan hasil belajar rendah cenderung memiliki konsentrasi yang kurang baik, ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru dan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan. Bagi guru, disarankan untuk memastikan ruang kelas teratur dan bebas dari gangguan,

memanfaatkan metode pengajaran interaktif dan menarik, memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran, serta mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, disarankan untuk memperhatikan instruksi guru dengan seksama, tetap terlibat dalam pembelajaran dengan aktif, dan aktif dalam diskusi kelas serta mengajukan pertanyaan jika ada hal yang tidak dipahami. Dengan demikian, diharapkan konsentrasi belajar siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar mereka juga dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Sucipto, S., & Hilyana, F. S. (2022). Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Aprilia, D., Suranata, K., & Ketut Dharsana. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/245200-penerapan-konseling-kognitif-dengan-tekn->

- 7d41aa3f.pdf
- Apsari, N., & Sastiawati, S. (2021). Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Inkuiri. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i1.344>
- Ason, A., & Saputro, E. F. H. (2019). Studi Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 80–90. <https://doi.org/10.46368/jpd.v7i2.163>
- Ayu, I., Deswanti, P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil*. 1(1), 20–28.
- Ilham, D. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Sudirman, Herman, N. A., & Shabir, A. (2024). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 47–57.
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil:Pendidikan Teknik Sipil*, 9(3), 175–182. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>